

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG

Banyak daerah atau kabupaten/kota untuk mengembangkan ekonomi yang dibangun membutuhkan sumber daya alam dan atau sumber lainnya yang juga di alami oleh Kabupaten Bengkalis. Produk unggulan daerahlah diharapkan mampu menjadi pusat dan pendorong pertumbuhan ekonomi bagi daerah disekitarnya. Disamping itu juga diharapkan mampu bersaing di dalam dan luar negeri. Kemampuan bersaing ini lahir melalui pengembangan potensi produk local.

Dengan demikian dibutuhkan model pengembangan ekonomi daerah dengan pendekatan produk unggulan yang memiliki konsep pengembangan yang terfokus dan terpadu, terutama berorientasi pada karakteristik potensi daerah dan kemampuan pengembangan ekonomi lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan suatu proses membangun dialog, kolaborasi atau kemitraan para pihak yang meliputi pemerintah daerah, para pengusaha, dan organisasi-organisasi masyarakat local. Ciri utamanya adalah menitikberatkan pada kebijakan "*endogenous development*", mendayagunakan potensi sumberdaya manusia, institusional, dan fisik setempat. Orientasi ini mengarahkan kepada fokus dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi.

Potensi sumberdaya atau lebih dikenal dengan potensi ekonomi daerah pada dasarnya dapat diartikan sebagai sesuatu atau segala sesuatu sumberdaya yang dimiliki oleh daerah baik yang tergolong pada sumberdaya alam (*natural resources/endowment factors*) maupun potensi sumberdaya manusia yang dapat memberikan manfaat (benefit) serta dapat digunakan sebagai modal dasar pembangunan (ekonomi) wilayah. Potensi sumberdaya ekonomi khususnya sumber daya alam (*natural resources/endowment factors*) pada prinsipnya dapat dikategorikan menjadi 3 bagian, meliputi : *pertama*, sumberdaya alam yang tidak pernah habis (*renewable*) misalnya : lahan pertanian, sinar matahari, angin, gelombang laut (tergolong sebagai sumberdaya energi) dan sebagainya. *Kedua*,

sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui (*non-renewable*) seperti minyak, gas alam, uranium, batubara serta mineral yang non energi seperti: tembaga, nikel, aluminium dan lain-lain. *Ketiga*, sumberdaya alam yang potensial untuk diperbarui misalnya ; pohon-pohon di hutan, rumput di padang rumput, deposit air tanah, udara segar dan lain-lain.

Konsep potensi sumber daya lokal dipahami sebagai salah satu indikator daya saing daerah. Sedangkan daya saing daerah sendiri mempunyai pengertian yang lebih luas daripada sekadar potensi ekonomi, karena dalam konsep daya saing daerah juga termasuk aspek kelembagaan, iklim sosial, iklim politik, kebijakan pemerintah, manajemen dan sebagainya.

Potensi lokal suatu daerah dengan daerah yang lain tidaklah sama, karena masing-masing daerah mempunyai ciri-ciri khas dan karakteristik yang menempel sesuai dengan sumber daya alam, manusia, struktur alam, dan letak geografisnya. Namun potensi ekonomi suatu daerah tersebut merupakan modal dasar bagi pertumbuhan ekonomi, industri, investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pangsa pasar bagi produk-produk industri, pertanian dan jasa. Potensi lokal suatu daerah juga akan menggambarkan kemampuan daerah tersebut dalam memacu pertumbuhan ekonomi, kemampuannya dalam penyerapan investasi, tenaga kerja, barang, jasa, dan tabungan.

Selain potensi yang menyangkut kinerja sektor perekonomian, potensi ekonomi suatu daerah juga dapat diukur berdasarkan infrastruktur dan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut. Indikator ini menandai ketersediaan modal fisik berupa infrastruktur, baik mengenai kuantitas dan kualitasnya dalam mendukung perekonomian daerah dan modal alamiah, serta kondisi geografis maupun kekayaan alam yang terkandung di dalamnya yang juga akan mendorong aktivitas perekonomian daerah. Demikian juga teknologi informasi yang maju juga merupakan infrastruktur yang akan mendukung aktivitas bisnis di daerah itu.

Untuk mengetahui potensi produk lokal suatu daerah berdasarkan sektor maka dihitung bagaimana dan seberapa besar sumbangan masing-masing sektor tersebut terhadap PDRB dan kemampuan masing-masing sektor tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Sektor yang mampu memberikan sumbangan terbesar dan sekaligus juga sebagai sektor yang dapat melakukan penyerapan tenaga kerja tertinggi, akan menjadi potensi ekonomi unggulan daerah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, untuk Kabupaten Bengkalis dari data BPS tahun 2009 besarnya laju pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2005-2008 yang mengacu pada tahun dasar 2000 telah tumbuh dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar 7,64 persen. Pertumbuhan ekonomi tahun 2008 ternyata lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007, yaitu sebesar 7,60 persen pada tahun 2008 dan 7,87 persen pada tahun 2007. Pada tahun 2008 sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan mencatat pertumbuhan riil tertinggi sebesar 11,09 persen, diikuti sektor pertambangan dan penggalian sebesar 9,80 persen, kemudian sektor jasa 9,57 persen.

## **1.2. PERMASALAHAN**

1. Sektor apakah yang mempunyai potensi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir pada Kabupaten Bengkalis ?
2. Bagaimanakah model pengembangan ekonomi kerakyatan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir pada Kabupaten Bengkalis?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui potensi sumber daya wilayah pesisir pada Kabupaten Bengkalis ?
2. Mengetahui model pengembangan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir pada Kabupaten Bengkalis?

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Dapat dijadikan sebagai aplikasi teori secara empirik dari model pengembangan ekonomi kerakyatan terhadap kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir pada Kabupaten Bengkalis.
2. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu ekonomi dalam rancangan model pengembangan ekonomi kerakyatan.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi pemerintah di masa datang dalam menentukan perancangan model model pengembangan ekonomi kerakyatan sebagai percepatan pertumbuhan ekonomi.

2. Diharapkan bagi pihak lain, khususnya bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan.

1.1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama sumber daya manusia. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 200 juta jiwa, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang menjadi negara yang maju dan modern. Namun demikian, tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mencapai tujuan tersebut adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, terutama di bidang pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) rendahnya anggaran pendidikan, (2) rendahnya kualitas tenaga pendidik, (3) rendahnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan, dan (4) rendahnya kualitas proses pembelajaran. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah perlu melakukan berbagai upaya, antara lain: (1) meningkatkan anggaran pendidikan, (2) meningkatkan kualitas tenaga pendidik, (3) meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, dan (4) meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah metode pembelajaran berbasis masalah (PBL). Metode pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Metode pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Metode pembelajaran berbasis masalah ini juga dapat diterapkan di berbagai bidang studi, mulai dari ilmu sains hingga ilmu sosial. Metode pembelajaran berbasis masalah ini juga dapat diterapkan di berbagai jenis lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas.